

EKSISTENSI PAGELARAN TEATER *POSTHEATRON*
Studi Fenomenologi Eksistensi Pagelaran Teater Posstheatron di Kota Garut

Muhamad Galih Ibnu Luthfi
Program Studi Ilmu Komunikasi, Public Relations
Universitas Garut, Garut 44151, No. HP: 089630031395
email: galihibnuluthfi@gmail.com

ABSTRAK

Muhamad Galih Ibnu Luthfi. 2402714138 Judul Penelitian ini adalah: EKSISTENSI PAGELARAN TEATER *POSTHEATRON* (Studi Fenomenologi Eksistensi Pagelaran Teater Posstheatron di Kota Garut).

Penelitian ini melatar belakangi oleh adanya fenomena komunitas teater yang memiliki rasa ingin diakui di lingkungan, terutama dalam sebuah kelompok dan masyarakat. Pada dasarnya sebuah kelompok atau komunitas merupakan suatu wadah bagi para seniman teater untuk menyalurkan bakat. Tetapi fenomena realitas yang sebenarnya terjadi, para seniman teater bergabung dengan komunitas teater posstheatron bukan hanya menyalurkan bakat. Tapi ada motif lain, yaitu menyalurkan eksistensi pagelaran teater posstheatron itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan motif “karena”, motif “untuk”, makna dan pengalaman komunikasi teater.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi fenomenologi dan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan. Peneliti mengambil lima informan yang merupakan anggota teater posstheatron, sebagai informan dalam wawancara penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “motif” karena anggota teater posstheatron dalam pagelarannya karena ingin adanya pengakuan dari masyarakat agar komunitasnya tetap bertahan, kemudian motif “untuk” anggota teater posstheatron dalam pagelarannya ingin memelihara budaya khususnya di kota Garut.

Makna eksistensi pagelaran teater posstheatron bagi anggota teater yaitu menghadirkan karya-karya dan gagasan bagi masyarakat. Anggota teater posstheatron mempunyai pengalaman komunikasi, baik itu seputar pekerjaan, hobi maupun dalam komunitas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, anggota teater posstheatron memaknai eksistensi pagelaran teater posstheatron berawal dari motif dan pengalaman komunikasi anggota teater, sehingga muncul pemaknaan-pemaknaan tersendiri dari lima informan anggota teater posstheatron.

Kata kunci : Eksistensi, Fenomenologi, Pagelaran, Teater.

ABSTRACT

Muhamad Galih Ibnu Lutfi 2402714138 This research title is: "The Existence of the Posstheatron Theater" (Phenomenology Study of the Existence of the Posstheatron Theater Show in the City of Garut).

This research is motivated by the phenomenon of theater communities that have a sense of wanting to be recognized in the environment, especially in a group and society. Basically a group or community is a place for theater artists to channel talent. But the phenomenon of reality that actually happened, theater artists joining the theater community of the Posstheatron was not only channeling talent. But there is another motive, namely channeling the existence of the Posstheatron theater performance itself. The purpose of this study was to find the "because" motive, "for" motives, the meaning and experience of theater communication.

This study uses a qualitative approach, with phenomenological studies and constructivist paradigms. The technique of collecting data is done by in-depth interviews, observation and literature studies. The researcher took five informants who were members of the Posstheatron theater, as informants in a research interview.

The results of this study indicate that the "motives" of the members of the theater posstheatron in the show because they want recognition from the community so that the community persists, then the "motive" for the members of the theater posstheatron in the show wants to preserve culture especially in the city of Garut.

The meaning of the existence of posstheatron theater performances for theater members is to present works and ideas for the community. Posstheatron theater members have communication experience, both about work, hobbies and in the community. The conclusion of this study is that the members of the theater posstheatron interpreted the existence of the theater theater performance starting from the motives and experience of communication of the members of the theater, so that there were distinct meanings from five informants from the members of the theater in Posstheatron.

Keywords: Existence, Phenomenology, Performance, Theater.

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan yang ada terdiri dari beberapa cabang yaitu seni tari, seni teater, dan seni musik. Keragaman yang terjadi di Jawa Barat dikarenakan banyaknya pendatang yang kemudian menetap di Jawa Barat. Salah satu kesenian dari daerah Garut adalah teater. Teater yang berada di Garut yaitu Padepokan Sobarnas Martawijaya (*Posstheatron*).

Perkembangan teater di Jawa Barat semakin berkembang, terlihat dari banyaknya pertunjukan teater dan banyaknya komunitas kesenian teater yang bermunculan, memaksa komunitas teater untuk berlomba-lomba menunjukkan eksistensinya di dunia Seni Pertunjukan Teater Indonesia. Seiring dengan banyaknya komunitas teater yang bermunculan di beberapa kota besar Indonesia. Tidak sama halnya dengan komunitas teater yang berada di daerah Jawa Barat Indonesia. Yang perkembangannya justru tidak sebaik komunitas teater yang ada di kota besar lainnya.

Salah satu yang mengalami hal tersebut adalah daerah Garut, di Garut komunitas teater yang masih ada sampai saat ini adalah komunitas teater *Posstheatron*. Walaupun untuk komunitas teater di Garut tidak banyak, tetapi teater *Posstheatron* ini memiliki konsep teater dan manajemen yang cukup bagus.

Teater *Posstheatron* berdiri sejak tahun 2001, didirikan di Kabupaten Garut. *Posstheatron* memiliki tempat yang diberi nama Padepokan Sobarnas Martawijaya yang terletak di Cimanganten Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Sebelum menjadi *Posstheatron*, teater ini bergerak di bidang ketradisian seperti tari dan karawitan. Nama *Posstheatron* ini diambil dari nama Pondok Olah Seni Sari Kota Intan disingkat jadi “*POSS*” dan ditambah “*Theatron*” yang berasal dari bahasa latin karena bergerak dibidang teater. *Posstheatron* bergerak di semua lini kesenian, tetapi fokus kepada bidang teaternya saja. Yang paling diminati

oleh masyarakat terhadap teater *Posstheatron* ini adalah bintang teaternya (drama), selain itu juga ada sastra. Teater ini sering berlatih agar menjadi teater yang lebih berkualitas dan banyak diminati oleh masyarakat banyak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Yadi Kurnia Fazri Wakil Ketua teater *Posstheatron* di Padepokan Sobarnas Martawijaya. Dia mengatakan bahwa perkembangan zaman yang begitu pesat teater ini mengalami penurunan hingga 50% dibandingkan dulu yang sangat banyak peminatnya. Alasan turunnya minat penonton terhadap teater ini adalah dari segi SDM-nya (Sumber Daya Manusia). Peminat yang berkurang menjadi salah satu alasan karena dari segi fasilitas masih kurang. Teater *Posstheatron* ini tetap menjaga eksistensinya sebagai pendiri seni teater di daerah Garut. Minat penonton yang kurang menjadikan cambuk bagi kelompok teater ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Berikut ini

adalah jumlah anggota pada teater *posstheatron* :

No	Tahun	Jumlah
1.	2014	135 orang
2.	2015	118 orang
3.	2016	101 orang
4.	2017	98 orang
5.	2018	70 orang

Sumber : Posstheatron

Berdasarkan pernyataan tabel diatas, dapat dilihat bahwa anggota teater *posstheatron* mengalami penurunan. Tetapi dengan menurunnya jumlah anggota, teater *posstheatron* tetap menampilkan pagelaran yang kreatif dan inovatif. Banyak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh teater *posstheatron*, yaitu memfokuskan pada komunitas budaya, sebelumnya teater ini hanya menampilkan pagelarannya saja. Karena mengikuti perkembangan pada zaman sekarang *posstheatron* harus lebih kreatif lagi dalam menampilkan sebuah seni. Sebelumnya *posstheatron* ini hanya menampilkan teater api saja, berbeda dengan

sekarang pagelaran ini banyak menampilkan berbagai macam pertunjukan, diantaranya :

Bulanan	Triwulan	Semesteran	Tahunan
Pentas sore	Incidental	Berdaya budaya	Teater api
Jumat ngaliwet	-	-	Resital teater
-	-	-	Murak manggoe

Tabel 1.2

Sumber : Posstheatron

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, kehidupan masyarakat yang serba modern dengan fasilitas hiburan yang memadai baik berupa media elektronik (televisi, radio), (panggung tertutup atau terbuka), musik populer terlihat banyak disukai di kalangan anak muda (Muashomah, 2010; Sinaga 2001; Soekito 2002). Perkembangan teater tetap saja anak muda pada umumnya, walaupun teater tetap menjadi suatu kebutuhan bagi kalangan tertentu.

Realitas menunjukkan bahwa lebih banyak dipengaruhi oleh negara-negara

maju. Komunikasi tanpa batas mempengaruhi perubahan selera masyarakat dalam hal kesenian dan kebudayaan. Kemudahan mengakses hiburan dari luar negeri membuat grup-grup teater lokal dan tradisional harus bersaing ketat untuk dapat bertahan. Faktor ini juga terbukti sangat berpengaruh dalam perkembangan pagelaran teater *Posstheatron* saat ini.

Banyak masyarakat tidak akan merasa jenuh dengan pertunjukan teater yang ditampilkan. Memang pada zaman ini pertunjukan teater, dengan adanya teknologi yang baru dan canggih, sekarang orang tidak perlu lagi menonton pertunjukan langsung atau teater, cukup melihat lewat TV atau *smartphone* sekarang sudah bisa diakses seperti sinetron maupun film.

Fenomena pagelaran teater *Posstheatron* saat ini masih tetap bertahan meskipun dengan keadaan yang saat ini terjadi kurang diminati oleh masyarakat. Mereka masih mempertahankan

eksistensinya dengan cara melakukan pagelaran-pagelaran yang menarik, dan *posstheatron* juga berusaha menjadi icon utama wisatawan, ingin menjadikan Kota Garut menjadi kota kreatif.

Alasan lain dalam pemilihan objek penelitian pada Teater *Posstheatron* ini, karena eksistensi pada teater ini seolah menjadi fenomena yang saat ini sedang terjadi dan memiliki makna dibalik kegiatannya. Atas dasar pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“EKSISTENSI PAGELARAN TEATER *POSTTHEATRON* (Studi Fenomenologi Eksistensi Pagelaran Teater *Posstheatron* di Kota Garut).”**

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Eksistensi Pagelaran Teater *Posstheatron* di Kota Garut ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motif anggota dalam mengikuti kegiatan pagelaran teater *Posstheatron* ?
2. Bagaimana makna anggota dalam mengikuti kegiatan pagelaran teater *Posstheatron* ?
3. Bagaimana pengalaman anggota dalam mengikuti kegiatan pagelaran teater *Posstheatron* ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang

bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Dan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner dan mengadakan wawancara. Sedangkan metode analisis datanya dilakukan melalui pendekatan deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta –fakta, sifat –sifat hubungan antar fenomena yang terjadi, lalu 50 dibandingkan dengan teori-teori yang

berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, kemudian pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi pertunjukan teater, wawancara mendalam yang sudah termasuk dalam kategori *depth interview*, dimana dalam tahap pelaksanaan lebih jelas bila dibandingkan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi berpartisipasi dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2012, hal. 53)

Kriteria informan pada penelitian ini orang yang akan dijadikan sebagai informan adalah seseorang yang menyukai tentang pagelaran

teater *Posstheatron*, berikut adalah beberapa kriteria informan oleh peneliti :

- a. Anggota yang mengikuti pagelaran teater *Posstheatron* berasal dari Garut Kota
- b. Berprofesi sebagai anggota teater *Posstheatron* yang aktif mengikuti kegiatan
- c. Informan terdiri dari berbagai elemen lapisan antara lain : Mahasiswa, Wiraswasta.

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang informan, sebagai berikut:

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Deddie	Laki-laki	48 th	Wiraswasta
2.	Asep	Laki-laki	35 th	Wiraswasta
3.	Lita	Perempuan	22 th	Wiraswasta
4.	Rizki	Laki-laki	23 th	Mahasiswa
5.	Ahdiansyah	Laki-laki	23 th	Mahasiswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat terlihat tanda yang berupa gambar.

Penelitian ini memfokuskan pada eksistensi yang ada pada pagelaran teater *posstheatron*.

Motif dalam konteks fenomenologis, para informan yakni pelaku anggota seniman teater di *Posstheatron* adalah aktor yang memutuskan untuk menjadi pemeran pementasan teater. Menurut pemikiran Schutz (dalam Sobur, 2009), para informan memiliki salah satu atau kedua-duanya dari kedua jenis motif yaitu motif “karena” (*because motive*) dan “untuk” (*in order to motive*).

-Motif “karena” (*because motive*) muncul akibat dari informan tersebut melihat ke “belakang” atau pengalaman dan pengetahuannya sebab memilih untuk menampilkan pagelaran teater. Seperti salah satu dari mereka mengatakan karena ingin menyampaikan pesan kehidupan, ingin berkarya, ingin melestarikan budaya teater. Hal tersebut merupakan kesadaran yang telah dialami oleh informan tersebut, sehingga ia dapat memberikan pernyataan seperti itu atas

motifnya menampilkan pagelaran teater posttheatron dalam membangun identitasnya.

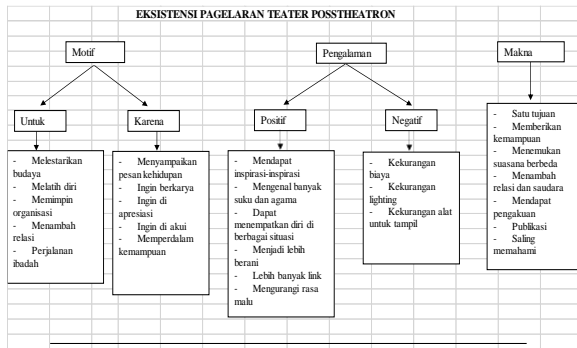
Motif menyampaikan pesan kehidupan adalah pendapat dari beberapa informan yang menyebut bahwa pagelaran diadakan karena untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan kepada orang-orang, pasalnya teater di suatu daerah harus tetap terjaga, harus tetap eksis agar tidak dilupakan oleh orang-orang. Motif berkarya adalah alasan kedua dari beberapa informan karena karya yang diciptakan bisa memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, karya yang ditampilkan seharusnya mendapat apresiasi dan penghargaan dari orang-orang. Motif melestarikan budaya adalah motif dari beberapa informan karena budaya teater mulai dilupakan orang-orang maka menurutnya siapa lagi jika bukan kita yang melestarikannya, agar sebuah seni teater tidak hilang.

-Makna adalah berpikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berpikir adalah unik pada setiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam konstruksi makna (Juliastuti, 2000).

-Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam suatu penelitian ini, peneliti mencari pengalaman – Pengalaman yang dimiliki oleh para informan ketika menjalankan pagelaran teater.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan memiliki pengalaman – pengalamannya

tersendiri dalam proses menjalankan teater, hasil dari teater tetapi serupa hanya saja pengemasan bahasanya yang berbeda. Pengalaman dari beberapa informan ini ada dua kategori, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif.



Pembahasan

Peneliti menguraikan sebuah pembahasan dari Makna Eksistensi Pagelaran Teater Posstheatron, Makna makna eksistensi pagelaran teater adalah walaupun sekarang pagelaran teater mulai dilupakan oleh masyarakat tetapi posstheatron masih bertahan agar pagelaran teater yang berada di Kota Garut tidak hilang, meskipun eksistensi teater posstheatron saat ini naik turun, sebuah kemajuan tapi ada juga yang standar, butuhnya manajerial bisa jadi penurunan

kualitas kemampuan berkreasinya. Semua terkena imbas dari pola instan. Kita harus tetap bisa berjuang menjaga eksistensi pagelaran teater posstheatron adalah membangun komunikasi yang baik, menurut Onong Uchjana Effendy memiliki beberapa komponen yang terlibat dalam proses komunikasi, komponen tersebut adalah *sender* (pengirim pesan), *receiver* (penerima pesan), *message* (pesan), *channel* (saluran) dan *feedback* (umpan balik). Dalam proses komunikasi di dalam kehidupan seni teater, *sender* itu adalah contoh sang aktor, *receiver* atau penerima pesannya adalah penonton, *message* yang disampaikan oleh sang aktor adalah cerita yang mudah dipahami dan menarik, *channel* atau saluran yang dipakai oleh sang aktor kepada penonton adalah olah tubuh dan gaya menyampaikan pesan yang menarik sehingga *feedback* dari penonton positif, maka komunikasi antara anggota teater dan penonton tersebut berhasil.

SIMPULAN

1. Motif yang dimiliki para informan dalam melakukan pagelaran teater adalah terbagi menjadi dua, yaitu motif karena dan motif untuk.

Motif karena yang dimiliki para anggota teater posttearon adalah motif ingin menyampaikan pesan kehidupan, seperti yang di paparkan oleh informan menyebut bahwa pagelaran di adakan karena untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan kepada orang-orang, pasalnya teater di suatu daerah harus tetap terjaga, harus tetap eksis agar tidak dilupakan oleh orang-orang, yang selanjutnya yaitu motif berkarya adalah alasan kedua dari beberapa informan karena karya yang diciptakan bisa memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, karya yang ditampilkan seharusnya mendapat apresiasi dan penghargaan dari orang-orang, yang terakhir yaitu motif melestarikan budaya

adalah motif dari beberapa informan karena budaya teater mulai dilupakan orang-orang maka menurutnya siapa lagi jika bukan kita yang melestarikannya, agar sebuah seni teater tidak hilang.

Motif untuk yang dimiliki para anggota teater yang menampilkan pagelaran yang pertama yaitu motif untuk melatih diri karena dengan menampilkan pagelaran bisa sekaligus melatih diri untuk lebih berani tampil di depan orang-orang banyak, olah tubuh, olah vocal, memperdalam bakat, yang kedua motif belajar memimpin adalah alasan bagi beberapa informan untuk berani memimpin organisasi seperti di luar teater, mengasah jiwa kepemimpinan, yang terakhir Motif menambah relasi adalah alasan dari beberapa informan yang diakui bahwa dengan menampilkan pagelaran teater dapat menambah teman, saudara karena di teater infoman bertemu dengan orang-orang yang baru.

2. Sedangkan pengalaman para anggota teater posstheatron menampilkan pagelaran informan yang mendapatkan pengalaman ketika mereka menjalani teater yaitu, banyak mendapatkan inspirasi-inspirasi dari apa yang sudah dijalankan, sistem kehidupan, mengenal banyak orang dari berbagai suku dan agama. Selain itu ada juga informan yang mengatakan pernah mengalami pengalaman negatif yaitu pernah kekurangan biaya saat akan menampilkan pagelaran teater. Bahkan anggota posstheatron yang mengganti kekurangannya, karena acara pagelarannya gratis. Karena teater itu harus ada kostum, make up, alat-alat yang di persiapkan karena kurang biaya jadi nombok.

3. Makna dalam eksistensi pagelaran teater, informan memiliki makna tersendiri

mengenai eksistensi pagelaran teater, bagi pelaku anggota teater di posstheatron kabupaten Garut dari segi positif adalah suatu pembelajaran yang berarti untuk melatih diri dan membangun komunikasi yang baik agar mereka mendapatkan keseimbangan dalam pikiran dan hidup, sekaligus menjadi pengontrol hidup melalui pesan-pesan yang disampaikan lewat pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Alvin, A. G., & Carl, L. E. (2006). *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Alo, L. (2011). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.

Ardial, H. (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Cresswell, J. W. (2002). *Research Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta: KIK Press.

Effendy, U. O. (2009). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset*. Jakarta: Kencana.

Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Pajajaran.

Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Panduan Skripsi. (2018). Universitas Garut.

Santosa, E. (2006). *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Santosa, E. (2008). *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater*. Media Pressindo.

B. SKRIPSI/JURNAL

Cholifah, U. (2011). Eksistensi Grup Musik Kasidah "NASIDA RIA". *Komunitas*, 131-137. Vol 3, No 2.

Prihananti, W. N. (2016). Eksistensi Tokoh Perempuan Dalam Tradisi Adat. *keguruan dan ilmu pendidikan*, 1-17.

<https://bloggerkomunikasi.blogspot.com/2016/11/human-relation.html>

Ratnasari, M. (2016). Eksistensi Komunitas Teater Gong 96 STKIP BIMA. *Ilmu Komunikasi*.

C. INTERNET

<https://kebudayaankesenianindonesia.blogspot.com/2011/04/perkembangan-seni-tari-di-nusantara.html>